

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu hal yang selalu menjadi topik utama negara-negara di dunia. Pendidikan di Indonesia telah mengalami kemajuan dari waktu-kewaktu. Menurut Munirah (2015) perkembangan dan kemajuan pendidikan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu bangsa. Hal ini juga sejalan dengan Roni & Asep Priatna (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu garda terdepan untuk memajukan suatu bangsa, tanpa adanya pendidikan yang baik maka perkembangan bangsa kedepannya hanya isapan jempol semata. Pendidikan tidak hanya mempersiapkan masa depan, tetapi juga menciptakan masa depan. Pendidikan merupakan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat menemukan hal-hal baru yang nantinya dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan intelektual manusia.

Tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003) adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai dengan melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Putra dkk (2020) proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan peserta

didik secara langsung di dalam kelas, proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar agar dapat menentukan keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Munirah (2015) menyatakan bahwa sistem pendidikan di Indonesia mengacu pada sistem pendidikan nasional yang akan membawa kemajuan dan perkembangan bangsa serta menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Pendidikan di Indonesia mengalami cukup banyak problematika seperti yang disampaikan oleh Nasution (2008) bahwa problematika tersebut berupa masalah kurikulum, kualitas pendidikan, kompetensi pendidikan, dll. Hal inilah yang mendasari mengapa kurikulum yang digunakan di Indonesia dirubah sewaktu-waktu. Sejak tahun 2013 pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum 2013 yang diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pendidikan di Indonesia. Pengimplementasian kurikulum 2013 disesuaikan dengan perkembangan zaman agar tidak terjadi kesenjangan dalam dunia pendidikan. Seperti yang dipaparkan oleh (Munirah, 2015) yang menyatakan bahwa faktor penyebab yang mengakibatkan kesenjangan dalam dunia pendidikan adalah faktor politik, ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya yang selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dari waktu-kewaktu, sehingga hal inilah yang mendasari mengapa pengimplementasian kurikulum disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Pada tanggal 29 Desember tahun 2019 disebuah rumah sakit yang berada di Wuhan, Provinsi Hubei, China melaporkan munculnya penyakit pneumonia gawat yang tidak diketahui. Kemudian pada tanggal 12 Februari 2020 WHO mendeklarasikan nama resmi virus tersebut adalah *corona virus disease 2019*

(COVID-19) (Xiaofeng et al., 2020). Virus ini menyebar dengan begitu cepatnya ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia, virus ini merenggut jutaan korban jiwa di dunia, sehingga pada tanggal 18 Maret tahun 2020 Indonesia mulai menerapkan sistem PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di sejumlah daerah yang terdampak COVID-19.

Pandemi COVID-19 ini tidak hanya mengacaukan sektor ekonomi tetapi berbagai sektor lainnya seperti, sosial, pariwisata dan juga sistem pendidikan di Indonesia. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka ataupun bertemu langsung dengan peserta didik. Banyak sekolah yang ditutup untuk menghindari interaksi antara satu individu ke individu lainnya, sehingga kegiatan belajar mengajar harus dilaksanakan secara daring, hal ini disesuaikan dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19).

“Proses Belajar dari rumah dilaksanakan dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19;

- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.”

Pada masa pandemi COVID-19, sekolah tidak bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagaimana mestinya, hal ini dikarenakan penularan dari virus tersebut yang begitu cepat sehingga, kegiatan belajar mengajarpun harus disesuaikan dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dimana proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan media daring. Sekolah-sekolah di Indonesia terpaksa mengubah sistem pendidikan yang biasanya dilaksanakan secara langsung dengan tatap muka, harus dilaksanakan dengan bentuk pembelajaran daring dari rumah, dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung melalui jaringan antara siswa dan guru.

Pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakn jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet dari rumah. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Putria dkk (2020) bahwa pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh melalui satu media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Sadikin & Hamidah (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet

dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Di Indonesia masih cukup banyak masyarakat yang tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk digunakan belajar secara daring, hal ini menjadi salah satu kebijakan yang cukup menyulitkan masyarakat. Kebijakan yang awalnya siswa belajar tatap muka dengan guru di sekolah, dipaksa untuk beralih ke belajar dengan media daring yang memunculkan cukup banyak permasalahan pada masyarakat. Permasalahan yang dihadapi cukup banyak baik dari segi kegiatan pembelajaran, keterampilan, maupun kondisi psikologi peserta didik. Perbedaan topologi wilayah juga jangan dilupakan, perbedaan topologi wilayah ini yang menjadikan bertambahnya permasalahan yang berkaitan dengan koneksi ataupun jaringan yang terhubung dengan perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran daring. Aji (2020) menyatakan bahwa kebijakan belajar dari rumah tentu menimbulkan banyak masalah seperti kegiatan pembelajaran siswa, gangguan dalam proses penilaian, serta pembatalan penilaian publik yang menjadi salah satu kualifikasi dalam seleksi pekerjaan. Pemerintah harus mengkaji lagi terkait dengan pelatihan guru terhadap beberapa hal terkait dengan pembelajaran daring. Dalam pelatihan setidaknya dijelaskan aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Serta pelatihan cara penggunaan dari aplikasi-aplikasi tersebut hingga guru-guru menguasai cara penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut.

Bali merupakan salah satu daerah yang memiliki permasalahan ketika pembelajaran daring dilaksanakan. Tidak hanya dari siswa saja yang mengalami permasalahan ketika pembelajaran daring dilaksanakan, gurupun mengalami

permasalahan ketika menyiapkan maupun memberikan pembelajaran daring kepada siswa. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui problematika yang dialami oleh guru sekolah dasar dalam pembelajaran daring dimasa pandemi, khususnya di Provinsi Bali.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, sektor-sektor yang terdampak oleh pandemi COVID-19 adalah:

- 1) Sektor Ekonomi, kondisi ekonomi dunia menurun drastis, diakibatkan oleh COVID-19 ini.
- 2) Sektor Perdagangan, sektor perdagangan mengalami masalah yang cukup serius, diakibatkan oleh COVID-19 ini.
- 3) Sektor Pariwisata, COVID-19 ini memicu negara-negara yang terdampak, untuk tidak melaksanakan kegiatan bepergian dengan melakukan penerbangan keluar negeri, serta PSBB yang diterapkan di daerah yang terdampakpun memaksa sektor pariwisata untuk tutup sementara.
- 4) Sektor Sosial, COVID-19 ini membatasi kegiatan-kegiatan pada sektor sosial, hal ini dikarenakan diterapkannya PSBB.
- 5) Sektor Pendidikan, juga mengalami dampak yang luar biasa, karena pendidikan tidak dapat dilaksanakan secara langsung, melainkan secara daring, seperti yang tertera dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, No 4 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring, atau jarak jauh.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah masalah nomor 5, dimana pada saat ini, pembelajaran daring menjadi permasalahan yang dialami oleh semua penduduk dan masyarakat di Indonesia, sehingga peneliti akan membahas, problematika yang dihadapi oleh guru sekolah dasar dalam pembelajaran daring dimasa pandemi. Metode penelitian yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian adalah metode daring dan luring. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan menggunakan metode daring agar hasil dapat terekam dalam sistem dengan menggunakan *Google Form*, sementara metode luring dilakukan untuk mendapatkan surat bukti hasil terjun ke lapangan yaitu ke sekolah-sekolah yang dijadikan tempat pengambilan data.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah, apa saja problematika yang dihadapi oleh guru sekolah dasar dalam pembelajaran daring dimasa pandemi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui problematika yang dihadapi oleh guru sekolah dasar dalam pembelajaran daring dimasa pandemi seperti saat ini.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut adalah manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, baik secara teoretis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui problematika yang dihadapi oleh guru sekolah dasar dalam pembelajaran daring dimasa pandemi.

1.6.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang problematika yang dihadapi oleh guru sekolah dasar dalam pembelajaran daring dimasa pandemi.

b) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, serta dapat dijadikan sebagai acuan ataupun referensi bagi peneliti lainnya dalam melaksanakan penelitian yang sejenis.